

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

**ANALISIS PENGGUNAAN PARTIKELNI
SEBAGAI KAKUJOSHI DALAM BUKU KUMPULAN
CERITA ANAKASONDE OBOERU MEISAKU DOOWA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Meraih Gelar Sarjana Sastra
Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang
Universitas Darma Persada**

oleh

ANITA PARAMESWARI

NIM 99111011



UNIVERSITAS UNTV DARMA PERSADA
65/SKR-PSJ/03-04
No Induk : 495-6-PAR-a
No Klas : BHS JEPANG
Subjek : ANITA P
Tgl : SKRIPSI PSJ
Dan lain-lain : 18-2-04

JAKARTA

2003

Skripsi yang berjudul

ANALISIS PENGGUNAAN PARTIKEL *NI* SEBAGAI KAKUJOSHI DALAM
BUKU KUMPULAN CERITA ANAK *ASONDE OBOERU MEISAKU DOOWA*

Oleh

Anita Parameswari

NIM: 99111011

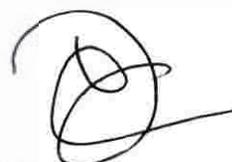
Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui
Ketua Jurusan



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

ANALISIS PENGGUNAAN PARTIKEL *MI* SEBAGAI KAKUJOSHI DALAM
 BUKU KUMPULAN CERITA ANAK *ASONDE OBOERU MEISAKU DOOWA*

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 4 Agustus, tahun 2003 di hadapan
 Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang

Pembimbing/ Penguji

Ketua Panitia/ Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

(Dra. Tini Priantini)

Pembaca/ Penguji

Panitera

(Adi. Sudijono)

(Christine Subijanto)

Disahkan oleh:

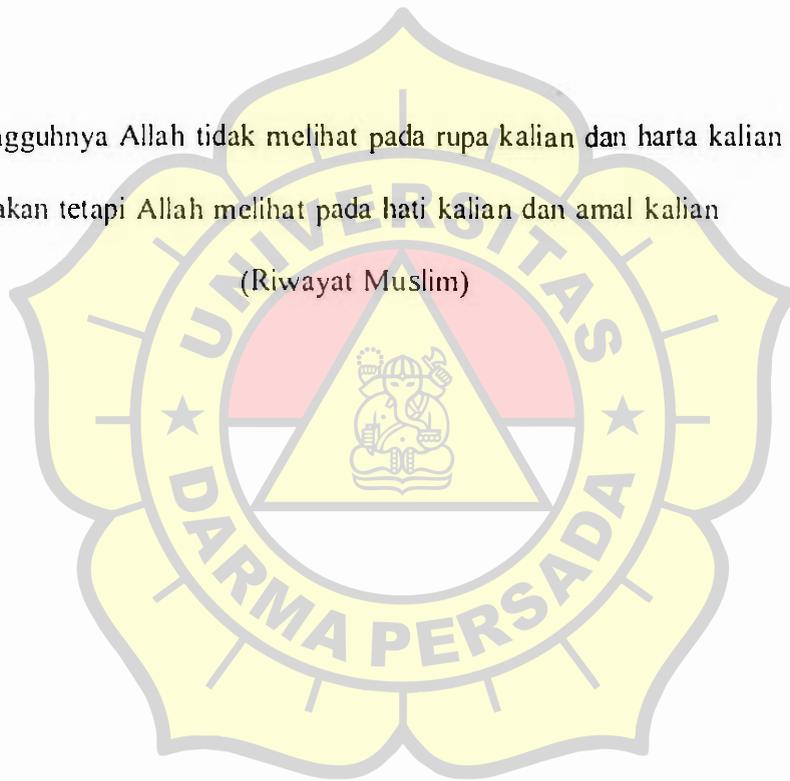
Ketua Jurusan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

FAKULTAS SASTR
 (Dra. Inny C Haryono MA)

Sesungguhnya Allah tidak melihat pada rupa kalian dan harta kalian
akan tetapi Allah melihat pada hati kalian dan amal kalian
(Riwayat Muslim)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi sarjana ini yang berjudul "Permasalahan Penggunaan Partikel *ni* Sebagai Kakujihi Dalam Buku Kumpulan Cerita Anak *Asonde Oboeru Meisaku Doowa*".

Saat penyusunan skripsi ini penulis menghadapi begitu banyak rintangan, namun dengan bantuan dari berbagai pihak, baik yang berupa saran, petunjuk yang secara langsung atau pun tak langsung, akhirnya penulis dapat melaluinya dengan baik. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Yuliasi Ibrahim, selaku ketua jurusan dan dosen pembimbing yang sudah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan perhatiannya untuk penulis.
2. Pak Adi Sudijono, selaku pembaca skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk penulis.
3. Ibu Tini Priantini, selaku Pudek II Fakultas Sastra dan juga selaku ketua sidang skripsi sarjana.
4. Ibu Christine, selaku Panitera dan sekaligus penguji dalam sidang skripsi sarjana.
5. Ibu Dra, Hj. Inny C. Haryono, MA selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Ibu Irna, selaku Pudek I Fakultas Sastra.

7. Pak Syamsul, selaku Pudek III Fakultas Satra.
8. Ibu Sandra Herlina, selaku pembimbing akademik.
9. Ibu Toniwati, yang pernah menjadi pembimbing skripsi ini. Maafkan saya kalau ada tingkah laku atau perkataan saya yang menyakitkan ibu.
10. Mamah dan Bapak atas doa-doa dan lain-lainya yang sudah diberikan untuk penulis.
11. Nenek dan Emak atas doa-doanya dan semangat yang diberikan untuk penulis.
12. Mbak Ai, Mas Silvan Thank's komputernya. Ajeng, Dimas, Agi adik-adikku tersayang walau kadang menyebalkan.
13. Teman-teman kampus khususnya kls III-D (Ida, Diah, Rubi, Vien, Erika, Andria, Elida, Echa, Nisa, Lena). Mbak Ni Luh, Neng sepupuku, Puput sahabatku dan teman-teman skripsiku (Nia, Rika, Priska, Neni, Denok, Tasya) kita berhasil !!!
14. Arigatoo Gozaimashita untuk Hideki sensei dan Yoko sensei guru les di Yayasan Bumi Sejahtera dan para staf perpustakaan Japan Foundation dan perpustakaan Darma Persada.
15. And Special Thank's untuk Mas Nanang. Terima kasih sudah kasih cambuk yang keras untuk tita. I'LL NEVER FORGET THAT.

Dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, tanpa kalian semua skripsi ini tidak akan terselesaikan. Semoga amal kebaikan yang telah diberikan untuk penulis diterima dan diberi balasan yang setimpal oleh Allah swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian khususnya bagi penulis sendiri. Amin

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

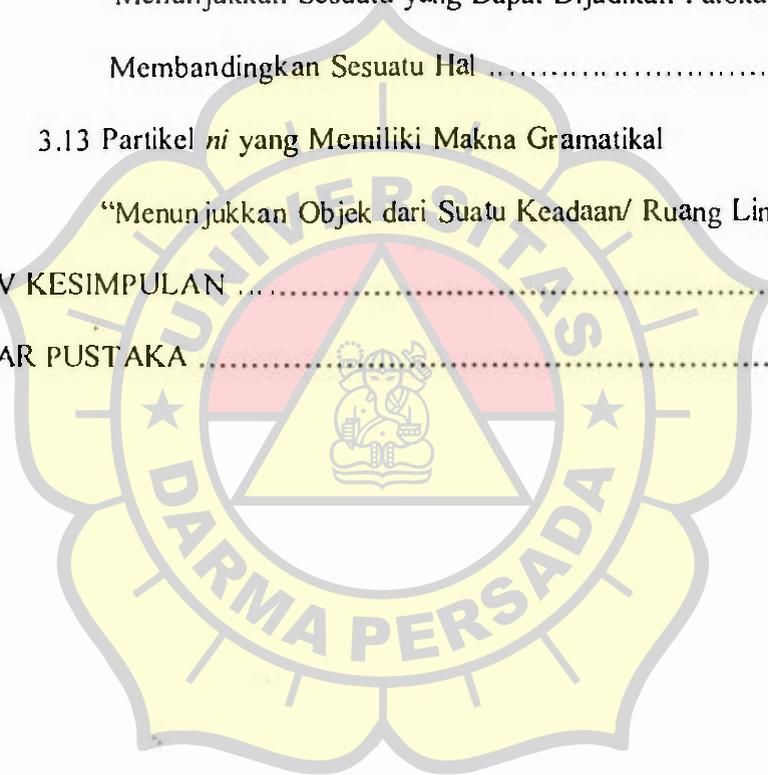
Jakarta, Agustus 2003

Anita Parameswari



BAB III ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL DAN PENGGUNAAN	
PARTIKEL <i>ni</i> SEBAGAI KAKUJOSHI DALAM BUKU KUMPULAN	
CERITA ANAK <i>ASONDE OBOERU MEISAKU DOOWA</i>	32
3.1 Partikel <i>ni</i> yang Memiliki Makna Gramatikal	
“Menunjukkan Tempat Keberadan”.....	32
3.2 Partikel <i>ni</i> yang Memiliki Makna Gramatikal	
“Menunjukkan Waktu”.....	37
3.3 Partikel <i>ni</i> yang Memiliki Mkana Gramatikal	
“Menunjukkan Tujuan Suatu Perbuatan”.....	39
3.4 Partikel <i>ni</i> yang Memiliki Makna Gramatikal	
“Menunjukkan Akibat Perubahan atau Penentuan”	43
3.5 Partikel <i>ni</i> yang Memiliki Makna Gramatikal	
“Menunjukkan Tempat yang di tuju/ Titik Kembali“.....	48
3.6 Partikel <i>ni</i> yang Memiliki Makna Gramatikal	
“Menunjukkan Sebab”	58
3.7 Partikel <i>ni</i> yang Memiliki Makna Gramatikal	
“Menunjukkan Objek Langsung”	60
3.8 Partikel <i>ni</i> yang Memiliki Makna Gramatikal	
“Menunjukkan Objek Sebagai Lawan Bicara”	64
3.9 Partikel <i>ni</i> yang Memiliki Makna Gramatikal	
“Menunjukkan Pelaku”	66

3.10 Partikel <i>ni</i> yang Memiliki Makna Gramatikal	
“Menunjukkan Syarat/ Alasan dari Suatu Hal”.....	71
3.11 Partikel <i>ni</i> yang Memiliki Makna Gramatikal	
“Menunjukkan Kepunyaan/ Kepemilikan”.....	73
3.12 Partikel <i>ni</i> yang Memiliki Makna Gramatikal	
“Menunjukkan Sesuatu yang Dapat Dijadikan Patokan Bila	
Membandingkan Sesuatu Hal	74
3.13 Partikel <i>ni</i> yang Memiliki Makna Gramatikal	
“Menunjukkan Objek dari Suatu Keadaan/ Ruang Lingkup	75
BAB IV KESIMPULAN	76
DAFTAR PUSTAKA	80



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Satuan terbesar dalam bidang sintaksis adalah kalimat, yang dalam bahasa Jepang disebut *Bun* (文). Kalimat adalah ujaran yang terdiri dari subjek dan predikat, partikel (kalau perlu) dan selalu berakhir dengan intonasi final¹. Kalimat bukanlah urutan kata yang dirangkaikan begitu saja dengan hanya mengetahui makna leksikalnya², tetapi juga kita harus mengetahui makna gramatikalnya³. Dengan alat-alat sintaksislah dapat ditunjukkan makna gramatikal dalam suatu kalimat. Karena dalam mempelajari bahasa apapun alat-alat sintaksis ini berperan penting. Alat-alat sintaksis itu terdiri dari :

1. Urutan kata

Merupakan cara untuk menyusun kalimat. Bahasa Indonesia mempunyai pola susunan kalimat yang hampir sama dengan bahasa Inggris yaitu : Subjek- Predikat-Objek. Tetapi bahasa Jepang mempunyai pola susunan kalimat Subjek – Objek – Predikat. Dalam bahasa Jepang pola susunan kata Subjek dan Objek dapat dirubah, meskipun begitu, artinya tidak berubah.

¹ Djoko Kentjono, *Dasar-dasar Linguistik Umum* (Jakarta: FS UI, 1990), hlm.59.

² Makna Leksikal : Makna unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dsb. Cont: pintu, dinding, dll.

³ Makna Gramatikal: Makna yang dimiliki oleh sebuah kata dikarenakan hubungannya dengan kata yang lain, atau dapat dikatakan makna yang terbentuk karena adanya aturan-aturan tata bahasa. Cont: dan, di, tetapi, atau, dll. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua*)

Contoh: 犬が ネコを 追いかけた。 = ネコを 犬が 追いかけた。
 S O P O S P

Inu ga neko o oikaketa. = Neko o inu ga oikaketa.

Anjing mengejar kucing. = Anjing mengejar kucing.

(Shibatani Masayoshi, dkk. hal: 143)

2. Bentuk kata

contoh : Dul mencintai Sarah.

Bila ingin merubah urutan, tapi maknanya sama, maka dengan cara mengubah bentuk kata dan bentuk pola kalimat, menjadi : Sarah dicintai Dul.

Perubahan bentuk kata dan bentuk pola kalimat juga terdapat dalam Bahasa Jepang

Contoh pada kalimat pasif bahasa Jepang ;

先生は私をほめました。(aktif)

sensei wa watashi o homemashita.

Guru memuji saya.

私は先生にほめられました。(pasif)

Watashi wa sensei ni homeraremashita.

Saya dipuji oleh guru.

(Drs.Rohadi, 1997 : 113)

3. Intonasi

Intonasi merupakan alat yang sangat penting dari kalimat, karena dengan intonasilah kita memahami amanat.

Contoh : 遅れるから早くしろよ。↑ (命令) ⇒Perintah

Okureru kara hayakushiroyo.

Karena sudah telat ayo cepatlah!

一緒に遊ぼうよ。→ (勧誘) ⇒Ajakan

Isshoni asobooyo.

Ayolah main bersama.

(Miyoshi Reiko, dkk. hal: 80)

4. Partikel / Kata tugas

Beberapa ciri- ciri partikel / kata tugas, dalam buku *Dasar-dasar Linguistik Umum* yang disusun oleh Djoko Kentjono pada halaman 56, yaitu :

1. Jumlahnya terbatas.
2. Biasanya tidak mengalami proses morfologis.
3. Biasanya tidak mempunyai makna leksikal.
4. Ada di dalam macam wacana apa saja.
5. dikuasai oleh pemakai bahasa dengan cara menghafial

Contoh dalam kalimat bahasa Jepang yang mempergunakan partikel :

鈴木さんが街で旧友に会った。

Suzuki san ga machi de kyuuyuu ni atta.

Suzuki bertemu dengan sahabat lama di jalan.

(Masuoka Takashi, 1992: 49)

Dari keempat alat sintaksis di atas, partikel / kata tugas sangat berperan penting dalam bahasa Jepang, karena jumlahnya yang cukup banyak dan juga ada beberapa partikel memiliki banyak makna. Sebagai contoh penggunaan partikel *ni* (に) , yang umumnya di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai preposisi⁴ *di* atau *ke*, selain itu masih banyak lagi makna partikel *ni* yang lain, sehingga hal ini menyulitkan bagi mereka yang baru mempelajari bahasa Jepang.

A. Kelas kata bahasa Jepang

Sebelum memahami lebih jauh mengenai partikel *ni* (に) , terlebih dahulu saya akan mengemukakan pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang Yang disebut dengan kelas kata, yaitu kata yang diklasifikasikan berdasarkan fungsi kata tersebut di dalam kalimat, dan juga bedasarkan sifat atau ciri yang dimiliki oleh kata itu sendiri. Dalam bahasa Jepang klasifikasi kelas kata ini disebut *Hinshi Bunrui* (品詞分類)

⁴ preposisi : Kata yang biasa terdapat di depan nomina, cont: dari, dengan, di dan ke
(*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)

Dalam buku *Bunpoo no Kiso Chisiki to Sono Oshiekata* (文法の基礎知識とその教え方), Pada halaman 2 Tomita Takayuki membagi kelas kata bahasa Jepang menjadi sepuluh kelas kata, yaitu :

1. 名詞 / Meishi Nomina (kata benda)
 - contoh : -Tsukue (机) = Meja
 - Gakkoo (学校) = Sekolah
2. 動詞 / Dooshi Verba (kata kerja)
 - contoh : -Kaku (書く) = Menulis
 - Nomu (飲む) = Minum
3. 形容詞 / Keiyooshi Adjektiva I (kata sifat 1/ yang berakhiran i)
 - contoh: - Akai (赤い) = Merah
 - Kanashii (悲しい) = Sedih
4. 形容動詞 / Keiyoodooshi Adjektiva II (kata sifat 2/ yang berakhiran na)
 - contoh : - Kirei na (きれいな) = Cantik
 - Shizuka na (静かだ) = Tenang, sunyi
5. 副詞 / Fukushi Adverb/ Adverbial (kata keterangan)
 - contoh : - Taihen (大変) = sangat
 - Kanari (かなり) = cukup

6. 連体詞 / Rentaishi Prenomina (kata sebelum kata benda)
- contoh : - Kono hon (この本) = Buku ini
- Donna kuruma (どんな車) = Mobil yang bagaimana
7. 接続詞 / Setsuzokushi Konjungtiva (kata sambung)
- contoh: - Soshite (そして) = Kemudian
- Shikashi (しかし) = Tetapi
8. 感動詞 / Kandooshi Interjeksi (kata seru)
- contoh : - Moshi-moshi (もしもし) = Halo
- Hai (はい) = Ya
9. 助動詞 / Jodooshi Kopula (kata bantu kata kerja)
- contoh: - reru/ -rareru (れる・られる) = pembentuk kalimat pasif.
- masu (ます) = bentuk penghalus kata.
10. 助詞 / Jooshi Postposisi (kata bantu/ partikel)
- contoh: - Ni (に)
- wa (は)

Kelas kata dari nomor 1 sampai dengan nomor 9 adalah kata yang pada waktu di baca atau didengar sudah memiliki arti sendiri atau disebut juga kata lepas/ bebas, yaitu kata yang dapat berdiri sendiri (jiritsugo) 自立語. Sedangkan kelas kata pada

nomor 10 dan 11 jika hanya disebut langsung, tidak memiliki arti. Karenanya kedua kelas kata ini disebut kata imbuhan/ kata yang tidak dapat berdiri sendiri (fuzokugo) 付属語.

Berdasarkan pembagian kelas kata di atas, maka partikel *ni* (に) termasuk ke dalam kelas kata *Joshi* (助詞). Karenanya *Jooshi* akan menjadi bahasan utama, sesuai dengan penelitian yang saya tulis.

B. *Jooshi* pada bahasa Jepang

助詞 (*Joshi*) atau yang dalam bahasa Indonesia disebut partikel/ kata bantu adalah kata yang mengikuti di belakang kata lain, dan tidak mengalami konjugasi/ perubahan bentuk.

Masuoka Takashi dalam buku *Kiso Nihongo Bumpoo* menyebutkan bahwa :

名詞に接続して補足語や主題を作る働きをするもの、語と語、節と節を接続する働きをするもの、等を一括して「助詞」という。

Meishi ni setsuzokushite hosokugo ya shudai o tsukuru hataraki o suru mono, go to go, setsu to setsu o setsuzokusuru o hataraki o suru mono, too o ikkatsu "joshi" to iu.

(Takashi, Masuoka, 1992 : 49)

Terjemahan :

Yang disebut partikel yaitu sesuatu yang bertugas membentuk subjek atau pelengkap yang dihubungkan dengan nomina, atau sesuatu yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, dll.

Dalam buku *Particle Plus*, oleh **Atsuko Kawashima** disebutkan definisi partikel sebagai berikut :

- 1) A particle (助詞) in the Japanese language follows a word to :
 - A) show its relationship to other words in sentence, and/or
 - B) give that word a particular meaning or nuance.

- 2) Unlike verbs, adjectives and adverbs, particles are not inflected, and therefore stay in the same form regardless of where they appear in a sentence.
- 3) Generally, particles are considered to be equivalent to prepositions, conjunctions and interjections of the English language; of these three, the majority of particles belong to the first category.
- 4) A particle should always be placed after the word it modifies, which means that in translating them into English, the word order should be changed.

Example: English phrase: top of the desk

Japanese phrase : tsukue no ue = the desk of top

(Atsuko Kawashima, 1992: i)

Terjemahan:

- 1) Partikel (joshi) dalam bahasa Jepang mengacu pada kata :
 - A) menunjukkan adanya hubungan antara kata-kata lain dalam sebuah kalimat, dan atau
 - B) memberikan arti yang lain atau nuansa lain terhadap kata itu.
- 2) Tidak seperti kata kerja, kata sifat dan kata tambahan, partikel tidak mengalami infleksi dan tetap pada bentuk yang sama dimana ia berada dalam suatu kalimat.
- 3) Umumnya, partikel dalam bahasa Inggris termasuk sama dengan preposisi, konjugasi dan interjeksi; Dari ketiga kategori tersebut, partikel mayoritas digunakan untuk kategori pertama (preposisi).
- 4) Partikel seharusnya diletakkan setelah kata dimodifikasi yang berarti jika diartikan kedalam bahasa Inggris, urutan katanya menjadi berubah.

Contoh:

Frase dalam bahasa Inggris : top of the desk

Frase dalam bahasa Jepang : tsukue no ue = the desk of top

Dalam buku *Nihongo A Japanese Approach to Japanese* oleh Makoto Sugawara dikemukakan bahwa :

Joshi are generally monosyllabic or disyllabic. They have no meaning and cannot form clauses. They are numerous and classified by function.

(Sugawara, Makoto. 1985 : 537)

Terjemahan :

Joshi umumnya memiliki satu suku kata atau dua suku kata. Joshi tidak mempunyai arti dan tidak dapat membentuk klausa. Joshi jumlahnya terbatas dan diklasifikasikan berdasarkan fungsinya.

Hal ini didukung oleh Drs. Adji Soemarna dalam buku *Tata Bahasa Jepang*, ia mengemukakan bahwa 助詞(Joshi) adalah:

Kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya bila ia terpisah dari kata lain atau berdiri sendiri, ia tidak akan mempunyai arti sama sekali. Fungsinya hanya membantu menyambungkan kata-kata untuk membentuk sebuah kalimat. Setelah diberi fungsi barulah Joshi itu mempunyai arti.
(Soemarna Adji, 1977: 41)

Partikel juga hanya mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa, dijelaskan bahwa partikel adalah :

Kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya kata sandang, preposisi, konjugasi dan interjeksi.
(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993 : 731)

Dalam buku *Shin Nihon Bumpoo Kenkyu* (新日本文法研究) oleh Kuno Susumu, partikel atau Joshi dibagi menjadi 8 macam, yaitu:

1. Juntaijoshi (準体助詞)

Partikel yang memiliki sifat nomina, berfungsi membendakan kata yang disertainya. Bila kata tersebut bukan kata benda. Yang termasuk Juntaijoshi, yaitu: の、こと、うち、から

Contoh : 君の書いたのはこれですか。

Kimi no kaita no wa kore desu ka

Apakah ini yang anda tulis?

(Kuno Susumu, hal: 151)

2. Heiretsujoshi (並列助詞)

Partikel yang tergolong sederajat, yang melekat pada kata yang sama jenisnya.

Yang termasuk Heiretsu joshi, yaitu: と、か

Contoh: 本とノートがある。

Hon to nooto ga aru.

Ada buku dan notes.

(Kuno Susumu, hal : 152)

3. Kakujoshi (格助詞)

Partikel yang hanya melekat pada nomina, berfungsi menciptakan suatu hubungan yang erat antara kata-kata yang ditempelinya dengan predikat dalam kalimat tersebut. Yang termasuk Kakujoshi, yaitu :が、を、に、へ、

から、と、より、で、まで

Contoh : 人が走る。

Hito ga hashiru.

Orang yang berlari.

(Kuno Susumu, hal : 152)

4. Setsuzokujoshi (接続助詞)

Partikel yang melekat pada kata-kata yang berkonjugasi, berfungsi menyatakan hubungan antara kata yang dilekati oleh partikel dengan kata

yang ada di belakangnya. Yang termasuk Setsuzokujoshi, yaitu: が、から、けれども、し、ながら、のに、ので

Contoh : 汗を流しながら話したのにだれも聞いてくれなかったからがっかりした。

Ase o nagashi nagara hanashita noni daremo kiite kurenakatta kara gakkarishita.

Kecewa, karena siapapun tidak ada yang mendengarkan, meskipun telah berbicara sambil mengucurkan keringat.

(Kuno Susumu, Hal:152)

5. Fukujoshi (副助詞)

Partikel yang berfungsi menjelaskan kata yang dilekatinya. Yang termasuk Fukujoshi, yaitu:まで、ぐらい、ばかり、など、やら、か、だけ、

Contoh: 一人だけ来ていません。

Hitori dake kite imasen.

Yang tidak datang hanya satu orang.

(Tomita Takayuki, hal: 147)

6. Kakarijoshi (係助詞)

Partikel yang melekat pada semua jenis kata, yang berfungsi menciptakan hubungan yang erat antara kata yang dilekatinya dengan predikat pada kalimat

tersebut. Yang termasuk kakarijoshi, yaitu: は、も、こそ、さえ、でも、
だって、なりと、しか、って、ったら、っては

Contoh: お金がすこしも残っていない。

Okane ga sukoshi mo nokotte inai.

Uang sedikit pun tidak tersisa.

(Sudjianto, 2000 : 27)

7. Shuujioshi (終助詞)

Partikel yang berada di akhir kalimat, berfungsi melengkapi makna kalimat tersebut. Yang termasuk Shuujioshi, yaitu: か、もんか、な、け、の、わ、ぞ、ぜ、よ

Contoh: 今日は月曜日ですか。

Kyoo wa getsuyoobi desu ka.

Apakah hari ini hari Senin?

(Tomita Takayuki, hal : 164)

8. Kantoojoshi (関東助詞)

Partikel yang berfungsi menekankan kata yang dilekatinya serta memperhalus gaya penuturannya. Yang termasuk Kantoojoshi, yaitu: な (なあ)、ね (ねえ)、さ、よ

Contoh: なあ、一緒に行うな。

Naa, isshoni ikoo na.

Yaa, mari kita pergi.

(Kuno Susumu, hal: 153)

Berdasarkan pembagian joshi (助詞) di atas maka partikel *ni* (に) masuk ke dalam golongan kakujoshi (格助詞) :

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Berikut ini beberapa contoh kalimat yang menggunakan partikel *ni*, yang terdapat pada buku *A Dictionary Of Basic Japanese Grammar*, hal : 303, oleh Seiichi Makino dan Michio Tsutsui.

1. 黒板に絵を描いた。

Kokuban ni e o kaita.

(saya) menggambar pada papan tulis.

2. 私はロンドンに行った。

Watashi wa Rondon ni itta.

Saya pergi ke London.

3. 太郎は花子に本を貸した。

Taroo wa Hanako ni hon o kashita.

Taroo meminjamkan buku kepada Hanako.

4. ボブはメアリーに切符をもらった。

Bobu wa Meari ni kippu o moratta.

Bob mendapat tiket dari Mary.

5. 二時に友達が来た。

Ni ji ni tomodachi ga kita.

Temannya telah datang pada jam dua.

Semua contoh kalimat di atas menggunakan partikel *ni*, Tetapi partikel *ni* yang digunakan di atas memiliki makna yang berbeda-beda, sehingga hal itu membingungkan bagi mereka yang baru mempelajari bahasa Jepang. Dalam skripsi ini penulis akan menganalisis lebih lanjut mengenai penggunaan partikel *ni*. Yaitu kapan dan bagaimana partikel *ni* itu digunakan, sehingga dapat menimbulkan makna sesuai dengan yang kita inginkan. Maka dalam skripsi ini penulis akan memberi judul “ Analisis Penggunaan Partikel *ni* Sebagai Kakujoshi”.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penggunaan partikel *ni* sebagai kakujoshi dalam bahasa Jepang. Dan juga untuk memahami lebih lanjut makna partikel *ni*, sehingga tidak timbul keraguan dalam menerjemahkan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya.

1.4 Pembatasan Masalah

Selain sebagai 「格助詞」 kakujoshi, partikel *ni* juga dipakai sebagai 「格助詞相当句」 kakujoshisootooku, yaitu penggunaan kakujoshi yang berupa frase dan bertugas untuk mempermudah pembedaan penggunaannya. Pada partikel *ni*, kakujoshisootooku ini banyak sekali digunakan.

Contoh: 花子に対して感謝する。

Hanako ni taishite kansya suru.

Berterima kasih kepada Hanako.

(Teramura Hideo, 1987: 1)

Yang termasuk kakujoshisootooku antara lain: 「について」、 「に関して」、 「にとって」、 「によって」、 「に向かって」、 「につれて」、 dll.

Dan partikel *ni* juga digunakan sebagai Heiretsujoshi maupun Shuu joshi.

Contoh penggunaan dalam Heiretsu joshi :

お弁当にお茶、 コーヒーに缶ジュースはいかがですか。

Obentoo ni ocha, ko-hi- ni kan ju-su wa ikaga desu ka.

Apakah anda memerlukan bekal dengan, teh, kopi atau minuman kaleng?

(Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar, hal : 824)

Contoh penggunaan dalam shuu joshi :

子供じゃあるまいに、我慢するともできないのですか。

Kodomo ja arumai ni, gaman suru koto mo dekinai no desu ka

Masa tidak bisa menahan diri, kan sudah bukan anak-anak lagi

(Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar, hal : 825)

Partikel *ni* pada Shuujooshi biasanya disertai pada Jodooshi (u う/yoo よう) (mai まい). Dan digunakan pada ragam lisan, dipakai untuk menyatakan perasaan menyesal terhadap kenyataan yang berlawanan dengan keadaan yang diandaikan sebelumnya.

Selain itu partikel *ni* juga digunakan dalam bentuk hormat (敬語/ keigo), Contoh:

父上様には、いつもお元気で何よりです。

Chichiue sama *ni* wa, itsumo ogenki de nani yori desu.

Saya senang bahwa ayah mu sudah mulai membaik.

(Makoto Sugawara, 1985 : 568)

Namun dalam skripsi ini penulis hanya akan menganalisis penggunaan partikel *ni* sebagai kakujoshi, yaitu penggunaan *ni* yang menempel di belakang nomina. Karena partikel *ni* sering sekali digunakan, maka untuk lebih memperkecil ruang lingkupnya penulis akan menganalisis penggunaan partikel *ni* berdasarkan makna gramatikalnya dalam buku kumpulan cerita anak dunia yang berjudul “Asonde Oboeru Meisaku Doowa”.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data tertulis dari berbagai buku-buku teori tata bahasa Jepang yang terdapat di perpustakaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi ini, penulis menyusunnya ke dalam beberapa bagian yang terdiri dari empat bab, yaitu :

Bab I Merupakan bab pendahuluan, yang berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan, pembatasan masalah, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai penggunaan partikel *ni* dari beberapa buku teori tata bahasa Jepang.

Bab III Menganalisis makna dan penggunaan partikel *ni* sebagai kakujoshi dalam buku kumpulan cerita anak “Asonde Oboeru Meisaku Doowa” dan mengklasifikasikannya berdasarkan teori dari bab II.

Bab IV Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya.